

2. STUDI LITERATUR

2.1. DESAIN TOKOH

Tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam film. Berdasarkan Tillman (2011), tokoh berguna untuk menjalankan cerita. Ia juga mengatakan bahwa tokoh harus membantu jalannya cerita bukan sebaliknya. Maka, sebelum membuat desain tokoh, latar belakang tokoh harus kuat. Latar belakang tokoh harus dapat ditunjukkan melalui penampilan tokoh tersebut. Menurut Anderson (2019) desain tokoh bisa menceritakan banyak hal melalui simbolisme yang ada di penampilan mereka, baik melalui bentuk, warna, maupun kostum.

2.2. THREE-DIMENSIONAL CHARACTER

Tokoh memerlukan latar belakang dan sifat untuk bisa menjalankan cerita. sehingga tokoh memerlukan *three-dimensional character* yang meliputi fisiologi, sosiologi, dan psikologi tokoh. Berdasarkan Egri (2013), tiga hal ini merupakan dasar yang membentuk manusia bersikap sedemikian rupa. Ia melanjutkan bahwa fisik dipengaruhi oleh latar belakangnya dan dari situlah terlihat psikologi seseorang. Fisiologi merupakan kondisi fisik seseorang yang paling jelas terlihat dari seseorang dan dapat mempengaruhi cara mereka melihat dunia, yang dapat meliputi pakaian, postur, dan bentuk tubuh orang itu. Sosiologi bisa dilihat sebagai latar belakang seseorang, mulai dari tempat mereka tinggal sampai keturunan mereka, contohnya didikan semasa kecil sangat berpengaruh terhadap seseorang saat mereka dewasa. Psikologi merupakan kondisi mental seseorang dan cara mereka bersikap yang dihasilkan dari gabungan fisik dan sosiologi seseorang.

2.3. BENTUK

Bentuk dalam tokoh dapat menunjukkan karakter dari tokoh tersebut. Menurut Tillman (2011), bentuk digunakan untuk menunjukkan makna dari sesuatu. Bentuk-bentuk dasar tersebut meliputi kotak, segitiga, dan lingkaran. Bentuk kotak digunakan untuk menampilkan stabilitas, maskulin, dan keamanan. Bentuk

segitiga mengartikan serangan, energi, dan konflik. Bentuk lingkaran diartikan sebagai sesuatu yang polos, naif, dan nyaman.

2.4. WARNA

Menurut Tillman (2011), warna bisa mengatakan banyak hal tentang sebuah tokoh. Setiap warna memiliki arti dan simbol sehingga warna tokoh bisa digunakan untuk menampilkan latar belakang tokoh tersebut. Berdasarkan Ignjatović (2010, hlm 30), orang yang tenang lebih suka warna dingin seperti biru, sedangkan orang yang ekstrovert atau bersemangat lebih suka warna yang hangat seperti merah atau jingga. Selain itu, gelap terang warna juga bisa mempengaruhi cara seseorang melihat warna. Ignjatović juga mengatakan berdasarkan data yang ia kumpulkan bahwa orang yang menyukai warna gelap lebih tenang, dan sebaliknya orang yang menyukai warna terang lebih aktif.

2.5. FITUR WAJAH

Ekspresi memberikan hidup bagi tokoh tersebut. Menurut Bancroft (2012), fitur di wajah memiliki dampak besar untuk menunjukkan ekspresi mereka. Wajah tokoh merupakan hal pertama yang biasa dilihat oleh penonton sehingga bentuk dari mata, alis, mulut, dan telinga tokoh memiliki peran yang besar. Bancroft juga mengatakan bahwa bentuk mata bisa dapat menampilkan sifat seseorang. Hal ini didukung oleh Maki (2006) yang menjelaskan bahwa bentuk mata yang besar menunjukkan sifat yang terbuka, sedangkan bentuk mata yang besar dan lancip mengarah kepada menawan. Maki juga melanjutkan bahwa jarak alis juga mempengaruhi sifat tokoh, misalnya jarak alis yang jauh dari mata menggambarkan kepolosan.

2.6. KOSTUM

Menurut Subagiyo dan Sulistyó (2013), kostum adalah busana atau pakaian yang dikenakan oleh tokoh dalam suatu pentas. Kostum merupakan salah satu unsur penting dalam tokoh karena langsung dapat dilihat oleh tokoh. Kostum juga dapat menunjukkan latar belakang dan sifat tokoh. Subagiyo & Sulistyó menambahkan

bahwa busana atau pakaian yang dikenakan bisa menampilkan keadaan sosial tokoh beserta dengan pesan bagi penonton.

2.7. HUBUNGAN IBU DAN ANAK

Hubungan ibu dan anak memiliki peran yang besar dalam perkembangan seorang anak. Menurut Moghe dan Lavalekar (2014), pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh cara mereka dididik saat masih kecil. Normal untuk anak dekat dengan orang tuanya pada umur muda, terutama ibu dengan anak perempuannya. Hubungan ibu dan anak juga bisa dilihat dari kemiripan keduanya secara fisik. Menurut Dobzhansky (1950), rambut, warna mata, warna kulit, dan bentuk wajah merupakan hal yang menurun dari orang tua ke anak. Tidak hanya secara fisiologi, tetapi secara psikologi aspek dari orang tua bisa menurun kepada anak. Berdasarkan oleh Ribot (2010), seorang anak bisa menuruni ekspresi wajah dan gestur mereka.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA